

**NILAI-NILAI SOSIAL DALAM CERPEN UJIAN TABIB KARYA LINDA  
CHRISTANTY DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA  
INDONESIA DI SMA**

Zidan Lariyos<sup>1</sup>, Maryam Nurlaila<sup>2</sup>, Nazriani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia  
<sup>1</sup>[zidanlariyos170203@gmail.com](mailto:zidanlariyos170203@gmail.com), <sup>2</sup>[maryamnurlaila72@gmail.com](mailto:maryamnurlaila72@gmail.com),  
<sup>3</sup>[nazrianinani@gmail.com](mailto:nazrianinani@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to describe and analyze social values in the short story *Ujian Tabib* by Linda Christanty using a sociology of literature approach. The research employs a descriptive qualitative method with a library research design. The data consist of textual quotations containing social values, with the primary source being the short story *Ujian Tabib*, published by *Harian Kompas* on January 3, 2026, and accessed through Kompas.id. Data collection techniques include intensive reading, contextual observation, and note-taking, while data analysis uses content analysis through stages of reduction, categorization, interpretation, and verification. The results reveal four classifications of social values: human relationships with others, human relationships with the social environment, systems of belief and social norms, and social conflict. These values are reflected through characters, events, and conflicts in the story. Furthermore, the findings can be utilized as alternative teaching material for Grade XI senior high school in the second semester, particularly in the topic “Exploring National Historical Values through Short Stories,” as they support students’ analytical skills and character development.

*Keywords: Social Values, Short Story, Sociology of Literature, Linda Christanty*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai sosial dalam cerpen *Ujian Tabib* karya Linda Christanty dengan pendekatan sosiologi sastra. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kajian kepustakaan. Data berupa kutipan teks cerpen yang mengandung nilai sosial, dengan sumber data utama cerpen *Ujian Tabib* yang dipublikasikan oleh *Harian Kompas* pada 3 Januari 2026 melalui Kompas.id. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui baca, simak, dan catat, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi melalui tahap reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan empat klasifikasi nilai sosial, yaitu hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan lingkungan sosial, sistem kepercayaan dan norma sosial, serta konflik sosial. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui tokoh, peristiwa, dan konflik dalam cerita. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar di SMA kelas XI semester genap pada materi “Menggali Nilai Sejarah Bangsa Lewat Cerita Pendek” karena relevan

dengan pengembangan kemampuan analisis dan pembentukan karakter peserta didik.

Kata kunci : Nilai Sosial, Cerpen, Sosiologi Sastra, Linda Christanty

### **A. Pendahuluan**

Cerpen *Ujian Tabib* karya Linda Christanty merupakan karya sastra kontemporer yang hadir dengan kekuatan narasi sosial yang luar biasa padat dan kaya makna. Cerpen ini mengisahkan kehidupan seorang tabib tua yang mengabdikan seluruh hidupnya untuk melayani masyarakat melalui pengobatan tradisional berbasis kearifan lokal. Melalui tokoh nenek sebagai tabib, Linda Christanty berhasil membangun dunia cerita yang penuh dengan lapisan-lapisan nilai sosial yang hidup dan nyata, mulai dari hubungan keluarga yang hangat antara nenek dan cucunya, kepercayaan masyarakat yang begitu kuat terhadap pengobatan tradisional, hingga dinamika konflik antargenerasi yang mencerminkan perubahan nilai dalam masyarakat modern. Karya ini tidak sekadar bercerita, melainkan merekam dengan sangat teliti bagaimana sebuah komunitas membangun tatanan sosialnya melalui tradisi, kepercayaan, dan hubungan antarmanusia yang saling menopang satu sama lain.

Keberhasilan cerpen *Ujian Tabib* dalam menyampaikan nilai-nilai sosial secara maksimal terlihat dari bagaimana setiap elemen cerita, tokoh, konflik, latar, dan dialog, bekerja secara sinergis untuk menghadirkan gambaran realitas sosial yang utuh dan menyeluruh. Nilai solidaritas hadir melalui adegan cucu yang dengan tulus membantu neneknya menjemur dan membungkus bahan-bahan obat. Nilai tanggung jawab dan kejujuran tampak pada sikap tabib yang secara tegas mengakui keterbatasannya dan merujuk pasien kanker ke fasilitas medis modern. Nilai kepedulian terhadap lingkungan tergambar melalui praktik pengambilan bahan obat dari alam yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian agar tidak merusak tanaman. Seluruh nilai sosial ini hadir tidak secara terpisah, melainkan terpadu dalam satu narasi yang mengalir dengan natural, menjadikan cerpen ini sebagai karya yang secara sosiologis sangat kaya dan berhasil merepresentasikan

kompleksitas kehidupan masyarakat secara maksimal.

Lebih jauh, kedalaman nilai sosial dalam cerpen ini juga tercermin dari cara pengarang menghadirkan konflik sosial yang tidak hitam-putih. Ketegangan antara sistem pengobatan tradisional dan pengobatan modern, perbedaan pandangan antara generasi tua yang memegang teguh kearifan lokal dengan generasi muda yang mulai berorientasi pada modernitas, serta dampak kerusakan lingkungan akibat penambangan timah yang mengancam kehidupan masyarakat pesisir, semuanya hadir sebagai gambaran sosial yang sangat kontekstual dan relevan dengan realitas masyarakat Indonesia hari ini. Cerpen ini berhasil menjadi cermin yang memantulkan dinamika sosial masyarakat secara menyeluruh, lengkap dengan tegangan nilai, perubahan norma, dan tantangan yang dihadapi komunitas dalam mempertahankan identitas budayanya di tengah arus perubahan zaman.

Secara ideal, sebuah karya sastra, termasuk cerpen, tidak seharusnya dengan mudah menghadirkan representasi nilai sosial

yang sekompleks dan sekomplit itu tanpa melalui proses pembacaan, analisis, dan pemaknaan yang sistematis dan terstruktur. Para ahli menegaskan bahwa nilai sosial dalam karya sastra bersifat implisit dan tersembunyi di balik lapisan naratif, sehingga diperlukan pendekatan ilmiah yang tepat untuk mengungkapnya secara komprehensif. Nilai sosial dalam karya sastra pada dasarnya mencakup seperangkat norma dan kebiasaan yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, dan kehadirannya dalam teks tidak dapat ditangkap begitu saja tanpa kerangka analitis yang memadai karena ia bersifat tersirat dan menyatu dengan struktur naratif karya (Aristi dkk., 2024). Kajian sosiologi sastra sebagai pendekatan yang digunakan untuk mengungkap nilai-nilai tersebut pun pada dasarnya merupakan proses yang kompleks, sebab ia menuntut peneliti untuk mampu menghubungkan teks dengan realitas sosial secara dialektis dan tidak dapat dilakukan secara intuitif semata (Wahab dkk., 2023). Lebih lanjut, kajian nilai sosial dalam cerpen mensyaratkan kemampuan peneliti untuk membaca teks secara berlapis,

tidak hanya pada tataran permukaan cerita, tetapi juga pada tataran struktur sosial yang melatarbelakanginya, karena nilai-nilai tersebut hadir secara tersamar melalui tokoh, peristiwa, dan konflik yang dibangun pengarang (Batu Bara & Abdurahman, 2025). Dalam konteks pembelajaran pun, pemanfaatan karya sastra yang kaya nilai sosial sebagai bahan ajar tidak dapat dilakukan secara langsung tanpa terlebih dahulu melalui kajian ilmiah yang mengidentifikasi dan memverifikasi nilai-nilai tersebut secara terstruktur, agar pembelajaran yang dihasilkan benar-benar bermakna dan tepat sasaran bagi peserta didik (Bashori dkk., 2022). Bahkan, sastra sebagai media pembentukan identitas budaya dan kesadaran sosial dalam pendidikan pun hanya akan berfungsi optimal apabila nilai-nilai yang terkandung di dalamnya telah diidentifikasi dan dimaknai secara ilmiah sebelum diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran (Wahyuni dkk., 2024).

Terdapat kesenjangan yang signifikan antara kondisi aktual cerpen *Ujian Tabib* yang secara faktual terbukti kaya dan berhasil menghadirkan berbagai nilai sosial secara kompleks dan menyeluruh,

dengan tuntutan ideal bahwa pengungkapan nilai sosial dalam karya sastra sesungguhnya mensyaratkan pendekatan analitis yang sistematis dan tidak dapat dilakukan secara intuitif semata. Kenyataan bahwa cerpen ini memuat empat klasifikasi nilai sosial yang saling bertautan, hubungan manusia dengan sesama, hubungan dengan lingkungan sosial, sistem kepercayaan dan norma sosial, serta konflik sosial, justru menegaskan betapa kompleksnya lapisan makna yang tersimpan dalam karya ini dan belum sepenuhnya diurai secara ilmiah. Sementara itu, potensinya sebagai bahan ajar yang relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA juga belum mendapatkan justifikasi akademik yang kuat melalui penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara nilai sosial yang terkandung dalam cerpen ini dengan kebutuhan pembelajaran sastra di tingkat menengah atas.

Kesenjangan inilah yang menjadi inti permasalahan penelitian ini. Cerpen *Ujian Tabib* sebagai karya sastra kontemporer yang sangat kaya nilai sosial belum dikaji secara ilmiah menggunakan pendekatan sosiologi

sastra, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya belum teridentifikasi, terklasifikasi, dan diverifikasi secara akademik. Di sisi lain, potensi cerpen ini sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA kelas XI juga belum dibuktikan melalui kajian yang terstruktur dan metodologis. Bertolak dari kesenjangan tersebut, muncul dua pertanyaan penelitian yang menjadi pijakan utama kajian ini: pertama, nilai-nilai sosial apa sajakah yang terkandung dalam cerpen *Ujian Tabib* karya Linda Christanty berdasarkan pendekatan sosiologi sastra? Kedua, bagaimana relevansi nilai-nilai sosial tersebut sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA?

Kajian tentang nilai sosial dalam karya sastra dengan pendekatan sosiologi sastra telah cukup banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, baik pada teks novel maupun cerpen. Berbagai penelitian telah berhasil mengidentifikasi dan mengklasifikasi nilai sosial yang terkandung dalam karya sastra menggunakan pendekatan sosiologi sastra, dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut selalu hadir secara berlapis melalui tokoh, konflik,

dan peristiwa dalam cerita (Banjarnahor & Lesmana, 2025 ; Karomah dkk., 2025 ; Batu Bara & Abdurahman, 2025 ; Ayu & Lubis, 2025 ; Antika & Tuffli, 2025). Penelitian lain memperluas cakupan kajian dengan menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya mengandung nilai sosial, tetapi juga nilai moral dan religiusitas yang dapat diungkap melalui pendekatan sosiologi sastra secara lebih komprehensif (Sijabat dkk., 2023 ; Serlinika & Solihati, 2023 ; Wahab dkk., 2023 ; Purnani & Azizah, 2024 ; Septina dkk., 2024). Pendekatan sosiologi sastra juga telah diterapkan secara konsisten pada berbagai genre dan karya sastra Indonesia, mulai dari novel-novel yang merepresentasikan realitas kehidupan sosial masyarakat hingga antologi cerpen, dan seluruhnya mengkonfirmasi bahwa pendekatan ini efektif dalam mengungkap dinamika sosial yang tersembunyi dalam teks (Ian dkk., 2025 ; Hanum & Fatoni, 2025 ; Mahardika dkk., 2025).

Meskipun demikian, dari seluruh penelitian yang telah dilakukan tersebut, terdapat celah yang cukup jelas dan belum terisi. Hampir seluruh penelitian yang ada hanya berfokus pada satu dimensi kajian, yaitu

mengidentifikasi nilai sosial dalam teks sastra semata, tanpa melanjutkannya pada implikasi atau relevansinya terhadap konteks pembelajaran sastra di sekolah secara mendalam dan sistematis. Beberapa penelitian yang mencoba mengaitkan kajian sastra dengan pembelajaran hanya menyentuh aspek ini secara sekilas tanpa menjadikannya sebagai bagian integral dari kajian yang dibangun (Bashori dkk., 2022 ; Fajriani dkk., 2024 ; Wahyuni dkk., 2024). Yang lebih penting, belum ada satu pun penelitian yang secara khusus mengkaji cerpen *Ujian Tabib* karya Linda Christanty, sebuah karya kontemporer yang baru dipublikasikan pada Januari 2026, baik dari aspek nilai sosialnya maupun relevansinya sebagai bahan ajar. Kekosongan inilah yang secara tegas membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya dan membuktikan bahwa kajian yang dilakukan bukan merupakan pengulangan, melainkan kontribusi baru yang orisinal dalam khazanah penelitian sastra dan pendidikan Bahasa Indonesia.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang jelas dan terukur, yaitu menjadi

kajian pertama yang secara khusus menganalisis nilai-nilai sosial dalam cerpen *Ujian Tabib* karya Linda Christanty menggunakan pendekatan sosiologi sastra, sekaligus mengintegrasikan hasil kajian tersebut ke dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berhenti pada tataran identifikasi nilai sosial dalam teks, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan membangun jembatan antara kajian sastra dan praktik pendidikan, sehingga menghasilkan temuan yang memiliki dua dimensi kontribusi sekaligus, kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian sosiologi sastra pada cerpen kontemporer, serta kontribusi praktis dalam penyediaan alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis nilai sosial yang kontekstual dan relevan. Kebaruan ini sejalan dengan semangat SDGs Goal 4 (*Quality Education*) yang mendorong penyediaan pendidikan berkualitas dan inklusif, sebab dengan menghadirkan bahan ajar yang tidak hanya melatih kemampuan analisis teks tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti solidaritas, empati, dan tanggung jawab, penelitian ini

berkontribusi nyata dalam upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga berkarakter dan peka terhadap realitas sosial di sekitarnya.

Urgensi penelitian ini terletak pada dua kebutuhan mendesak yang saling berkaitan. Pertama, kebutuhan akan kajian ilmiah yang mendalam terhadap karya sastra kontemporer Indonesia yang baru lahir, sebab cerpen *Ujian Tabib* yang baru dipublikasikan pada Januari 2026 merupakan karya yang sangat relevan dengan realitas sosial masyarakat Indonesia masa kini menyentuh isu kearifan lokal, kerusakan lingkungan, konflik antargenerasi, dan ketahanan budaya, namun belum mendapatkan perhatian akademik yang semestinya. Kedua, kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan akan tersedianya bahan ajar sastra yang tidak hanya memenuhi tuntutan kurikuler, tetapi juga mampu membentuk karakter sosial peserta didik secara organik melalui pengalaman membaca karya sastra yang bermakna. Urgensi ini semakin kuat jika dikaitkan dengan SDGs Goal 10 (*Reduced Inequalities*) dan Goal 16 (*Peace, Justice and Strong Institutions*), sebab nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerpen

*Ujian Tabib*, seperti kepedulian terhadap sesama, penghargaan terhadap kearifan lokal, serta kesadaran terhadap dampak kerusakan lingkungan bagi komunitas yang rentan, merupakan nilai-nilai yang secara langsung mendukung terbentuknya masyarakat yang adil, inklusif, dan berkeadaban, dan penanaman nilai-nilai tersebut sejak dini melalui pendidikan sastra di sekolah merupakan investasi jangka panjang yang tidak dapat ditunda.

Berdasarkan seluruh uraian yang telah dipaparkan, mulai dari kondisi faktual cerpen *Ujian Tabib* yang kaya nilai sosial, kesenjangan antara realitas tersebut dengan tuntutan kajian ilmiah yang sistematis, hingga kekosongan penelitian yang belum mengkaji karya ini secara akademik, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan penelitian yang menjadi arah utama kajian. Pertanyaan pertama berkaitan dengan dimensi sastra, yaitu nilai-nilai sosial apa sajakah yang terkandung dalam cerpen *Ujian Tabib* karya Linda Christanty berdasarkan pendekatan sosiologi sastra? Pertanyaan kedua berkaitan dengan dimensi pendidikan, yaitu bagaimana relevansi nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerpen

*Ujian Tabib* karya Linda Christanty sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA? Kedua rumusan masalah ini dibangun secara sengaja agar saling melengkapi dan tidak tumpang tindih, rumusan pertama menghasilkan peta nilai sosial yang teridentifikasi secara ilmiah, sementara rumusan kedua memanfaatkan peta tersebut untuk membangun argumen pedagogis yang kokoh tentang kelayakan cerpen ini sebagai bahan ajar yang bermakna di kelas Bahasa Indonesia SMA kelas XI semester genap.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh (Creswell, 2023) bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui eksplorasi makna yang dibangun oleh subjek penelitian, bukan melalui perhitungan statistik. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memaknai nilai-nilai sosial yang tersembunyi di balik narasi cerpen *Ujian Tabib* secara mendalam dan interpretatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah

kajian kepustakaan, yakni penelitian yang seluruh datanya bersumber dari bahan-bahan tertulis yang relevan dengan objek kajian (Furidha, 2024). Penerapannya dalam penelitian ini dilakukan dengan menjadikan teks cerpen *Ujian Tabib* yang dipublikasikan melalui Kompas.id edisi 3 Januari 2026 sebagai sumber data utama, yang kemudian dilengkapi dengan berbagai referensi ilmiah terkait sosiologi sastra dan nilai sosial sebagai sumber data pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap yang saling berkelanjutan, yaitu membaca teks cerpen secara intensif dan berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap isi cerita, menyimak setiap dialog, peristiwa, dan tindakan tokoh secara kontekstual untuk menangkap muatan nilai sosial yang tersirat, serta mencatat seluruh kutipan teks yang mengandung indikasi nilai sosial sebagai data mentah yang akan dianalisis lebih lanjut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh (Miles dkk., 2014), yang meliputi empat tahap yang dilakukan secara siklis dan tidak linier. Pertama, reduksi

data, yaitu proses memilah dan memfokuskan kutipan-kutipan teks cerpen yang secara spesifik mengandung indikasi nilai sosial berdasarkan empat klasifikasi yang digunakan, sehingga data yang tidak relevan dapat disingkirkan sejak awal. Kedua, penyajian data, yaitu mengorganisasikan kutipan-kutipan yang telah dipilah ke dalam kategori nilai sosial yang sesuai disertai interpretasi kontekstual terhadap masing-masing kutipan. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan temuan tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerpen sekaligus memverifikasi relevansinya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Adapun uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan mengonfirmasi temuan analisis teks cerpen menggunakan berbagai referensi ilmiah dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki irisan kajian, sehingga hasil interpretasi yang dihasilkan tidak bersifat subjektif melainkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Lyhne dkk., 2025).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Nilai-Nilai Sosial dalam Cerpen *Ujian Tabib* Karya Linda Christanty**

Berdasarkan hasil analisis mendalam terhadap teks cerpen *Ujian Tabib* karya Linda Christanty menggunakan pendekatan sosiologi sastra, ditemukan empat klasifikasi nilai sosial yang hadir secara organik dan saling bertautan dalam alur cerita, yaitu nilai hubungan manusia dengan sesama, nilai hubungan manusia dengan lingkungan sosial, sistem kepercayaan dan norma sosial, serta konflik sosial. Keempat klasifikasi tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan hadir secara terpadu dan saling memperkuat satu sama lain dalam membangun kompleksitas makna sosial yang menjadi kekuatan utama cerpen ini.

Nilai sosial pertama yang ditemukan adalah hubungan manusia dengan sesama, yang merupakan nilai yang paling dominan dan paling kaya ekspresinya dalam cerpen ini. Nilai ini hadir melalui beberapa sub-dimensi yang berbeda namun saling berkaitan. Sub-dimensi pertama adalah nilai solidaritas dalam keluarga, yang tercermin secara konsisten melalui hubungan antara

tokoh nenek sebagai tabib dengan cucunya yang bernama Izul. Kehadiran Izul dalam kehidupan sang nenek bukan sekadar kehadiran fisik biasa, melainkan kehadiran yang membawa perubahan nyata dalam kehidupan sehari-hari sang tabib. Izul membantu neneknya mengambil bahan obat yang setengah basah untuk dijemur di halaman, membungkus bahan obat rebusan yang sudah diracik dalam kertas berwarna coklat muda, hingga meringankan beban pekerjaan neneknya secara keseluruhan. Kehadiran Izul juga membawa dampak emosional yang sangat berarti, sebab sejak cucunya hadir, sang nenek tidak lagi merasa kesepian dalam menjalani hari-harinya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai solidaritas dalam cerpen ini tidak hanya berdimensi fisik berupa bantuan tenaga, tetapi juga berdimensi psikologis berupa dukungan emosional yang memperkuat ikatan antara dua generasi dalam satu keluarga.

Sub-dimensi kedua dari nilai hubungan manusia dengan sesama adalah nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial yang ditunjukkan oleh tokoh tabib terhadap masyarakat

yang datang berobat. Tabib dalam cerpen ini tidak sekadar menjalankan profesinya sebagai penyembuh, melainkan menghayatinya sebagai sebuah pengabdian yang tulus. Ketika ada pasien yang kondisinya cukup parah dan membutuhkan obat tanpa jeda panjang, sang tabib benar-benar merasakan beratnya tanggung jawab tersebut dan merasa kesulitan karena ia sangat ingin membantu setiap pasiennya secara optimal. Nilai tanggung jawab ini kemudian berpadu dengan nilai kejujuran yang tidak kalah pentingnya, yaitu ketika sang tabib secara tegas dan terbuka menyatakan bahwa ia tidak sanggup mengobati kanker dalam bentuk apapun. Kejujuran ini bukan tanda kelemahan, melainkan cerminan integritas yang tinggi sebab ia didorong oleh kepedulian yang tulus terhadap keselamatan pasien. Konsekuensi dari kejujuran tersebut pun ditindaklanjuti dengan sikap peduli yang konkret, yaitu dengan meminta pasien kanker untuk pergi ke dokter atau rumah sakit yang lebih kompeten menangani penyakit tersebut. Kepercayaan masyarakat terhadap tabib ini pun terbukti sangat besar, yang ditunjukkan oleh fakta bahwa orang-orang datang dari

berbagai tempat untuk meminta obat kepadanya, sebuah gambaran yang menunjukkan betapa kuatnya ikatan sosial antara seorang tabib dengan komunitas yang ia layani.

Nilai sosial kedua yang ditemukan dalam cerpen ini adalah hubungan manusia dengan lingkungan sosial, yang hadir dalam dua dimensi yang saling kontras namun sama-sama penting. Dimensi pertama adalah hubungan yang harmonis dan penuh kearifan antara manusia dengan alam. Hal ini tercermin dari seluruh praktik pengolahan bahan obat tradisional yang dilakukan oleh sang tabib, yang semuanya menunjukkan ketergantungan sekaligus penghormatan mendalam terhadap alam. Bahan-bahan obat yang digunakan semuanya berasal dari alam, meliputi akar tumbuhan, daun, bunga, dan kulit kayu, yang masing-masing harus diperlakukan dengan cara yang tepat agar kualitasnya terjaga. Bahan-bahan tersebut harus dalam kondisi kering sebelum dimasukkan dalam karung, dan di musim kemarau dijemur di atas terpal plastik di pekarangan depan rumah dengan memanfaatkan panas matahari secara alami. Seluruh praktik

ini menggambarkan bagaimana manusia dapat hidup selaras dengan alam dan memanfaatkannya secara bijak untuk memenuhi kebutuhan sosialnya.

Dimensi kedua dari nilai hubungan manusia dengan lingkungan adalah gambaran kerusakan lingkungan akibat eksploitasi yang tidak bertanggung jawab, yang hadir sebagai kontrapoin yang gelap dan menggugah dalam cerpen ini. Penambangan timah yang terjadi di wilayah pesisir digambarkan telah menimbulkan kerusakan yang sangat serius dan berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Penambangan tersebut merusak pesisir pulau dan lepas pantai, menghancurkan terumbu karang, mengeruhkan air laut, dan mengusir ikan-ikan hingga pergi ke laut yang lebih dalam. Akibatnya, tangkapan nelayan makin berkurang dari waktu ke waktu, yang berarti mata pencaharian dan keberlangsungan hidup masyarakat nelayan secara langsung terancam. Melalui gambaran ini, Linda Christanty secara cerdas menempatkan isu kerusakan lingkungan bukan sebagai tema yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari dinamika sosial yang

memperlihatkan bagaimana keserakahan dan eksploitasi alam pada akhirnya menghancurkan tatanan kehidupan komunitas yang bergantung padanya.

Nilai sosial ketiga adalah sistem kepercayaan dan norma sosial, yang hadir melalui gambaran praktik pengobatan tradisional yang dijalankan oleh sang tabib berdasarkan sistem pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Sistem kepercayaan ini sangat khas karena tidak sepenuhnya bersandar pada ukuran-ukuran ilmiah yang terstandarisasi, melainkan pada pengalaman, intuisi, dan kearifan yang telah diakumulasi selama bertahun-tahun. Dalam meracik obat, takaran ditentukan bukan oleh angka pada timbangan, melainkan oleh perasaan dan kepekaan yang hanya dimiliki oleh mereka yang telah lama menghayati praktik tersebut. Namun demikian, sistem kepercayaan ini bukan sesuatu yang serampangan, sebab di dalamnya terdapat norma-norma ketat yang harus dipatuhi dengan sungguh-sungguh. Kelebihan bahan dalam ramuan dapat mengganggu kesehatan bahkan berubah menjadi racun, sehingga kehati-hatian merupakan norma yang

tidak bisa ditawar. Norma kehati-hatian ini bahkan meluas hingga pada cara mengambil bahan dari alam, di mana menetak cabang pohon obat tidak boleh dilakukan secara ceroboh karena jika cabang dipotong terlalu dekat ke batang, pohon akan mati dan sumber obat akan hilang selamanya. Pengetahuan dan norma-norma ini diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, menjadikannya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari identitas budaya masyarakat setempat.

Nilai sosial keempat adalah konflik sosial, yang hadir dalam tiga lapis yang berbeda namun saling berkaitan. Lapis pertama adalah konflik antargenerasi dalam lingkup keluarga, yang tercermin dari ketegangan antara cara pandang sang nenek dengan cara pandang cucunya. Pertanyaan-pertanyaan sang nenek kerap terasa menyiratkan bahwa Izul adalah sumber masalah, sementara Izul sendiri menyimpan keinginan untuk melihat dapur neneknya bersih dan tertata rapi, sebuah keinginan yang berbenturan dengan kenyataan dapur yang penuh dengan bahan-bahan obat dan peralatan meracik yang terserak. Benturan ini bukan sekadar

perbedaan selera estetika, melainkan cerminan dari perbedaan nilai yang lebih dalam antara generasi tua yang terbiasa hidup dengan cara-cara tradisional dan generasi muda yang tumbuh dengan orientasi keteraturan dan modernitas. Lapis kedua adalah konflik nilai dalam masyarakat, yang tampak dari munculnya keraguan sebagian orang terhadap kemampuan pengobatan tradisional, serta adanya suara-suara yang menyarankan agar pasien dibawa ke rumah sakit. Hal ini mencerminkan pergeseran nilai yang sedang terjadi di tengah masyarakat, di mana kepercayaan terhadap pengobatan tradisional mulai dipertanyakan seiring meluasnya akses terhadap pengobatan modern. Lapis ketiga adalah konflik batin sang tabib itu sendiri, yang pada akhirnya menyadari bahwa tidak semua penyakit dapat disembuhkan dengan ramuan. Kesadaran ini mengandung ketegangan batin yang dalam, di satu sisi ia meyakini tradisi yang telah diwarisinya, namun di sisi lain ia harus berhadapan dengan keterbatasan yang tidak dapat disangkal. Ketiga lapis konflik ini bersama-sama membentuk gambaran dinamika sosial yang sangat manusiawi dan realistis, menjadikan cerpen ini bukan

hanya cerita tentang seorang tabib, tetapi juga refleksi tentang bagaimana masyarakat bernegosiasi dengan perubahan nilai di tengah arus modernisasi yang terus mengalir.

## **2. Relevansi Nilai-Nilai Sosial Cerpen *Ujian Tabib* sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA**

Hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa cerpen *Ujian Tabib* memiliki relevansi yang sangat kuat untuk dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada kelas XI semester genap dalam materi "Menggali Nilai Sejarah Bangsa Lewat Cerita Pendek." Relevansi tersebut dapat dilihat dari dua perspektif utama yang saling melengkapi, yaitu relevansi dari segi konten nilai dan relevansi dari segi tuntutan capaian pembelajaran.

Dari segi konten nilai, keempat klasifikasi nilai sosial yang ditemukan dalam cerpen ini semuanya memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan pembentukan karakter peserta didik yang menjadi salah satu misi utama pendidikan nasional. Nilai solidaritas dan empati yang hadir melalui hubungan nenek dan cucunya

mengajarkan peserta didik tentang pentingnya saling mendukung dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Nilai tanggung jawab dan kejujuran yang ditunjukkan tokoh tabib memberikan teladan konkret tentang bagaimana seseorang seharusnya menjalankan peran sosialnya dengan integritas yang tinggi. Nilai kepedulian terhadap lingkungan yang tergambar melalui praktik pengolahan obat tradisional dan gambaran kerusakan akibat penambangan mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis tentang hubungan antara manusia dan lingkungannya. Sementara itu, nilai konflik sosial yang hadir dalam cerita melatih peserta didik untuk memahami bahwa perbedaan pandangan adalah bagian alamiah dari kehidupan bermasyarakat yang harus dihadapi dengan bijak dan dewasa. Keseluruhan nilai ini tidak dihadirkan secara didaktis atau menggurui, melainkan terjalin secara alami dalam narasi cerita sehingga peserta didik dapat menemukannya sendiri melalui proses pembacaan yang kritis dan reflektif.

Dari segi tuntutan capaian pembelajaran, cerpen *Ujian Tabib* memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester genap. Materi "Menggali Nilai Sejarah Bangsa Lewat Cerita Pendek" menuntut peserta didik untuk mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerpen, termasuk nilai sosial, budaya, dan kemanusiaan. Cerpen *Ujian Tabib* memenuhi seluruh tuntutan tersebut karena ia menghadirkan representasi kehidupan masyarakat yang kaya dan kompleks, memuat sistem kepercayaan dan kearifan lokal yang mencerminkan identitas budaya bangsa, serta menampilkan dinamika sosial yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Selain itu, kompleksitas narasi dan berlapis-lapisnya konflik yang dihadirkan dalam cerpen ini memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka, sebab tidak ada satu pun nilai atau konflik dalam cerpen ini yang dapat dipahami hanya dari permukaan tanpa upaya interpretasi yang lebih dalam. Dengan demikian, cerpen *Ujian Tabib* tidak hanya layak secara konten untuk dijadikan bahan ajar, tetapi juga

secara pedagogis sangat potensial untuk mendorong pembelajaran yang aktif, reflektif, dan bermakna bagi peserta didik SMA kelas XI.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa cerpen *Ujian Tabib* karya Linda Christanty mengandung empat klasifikasi nilai sosial yang hadir secara organik dan saling bertautan, yaitu nilai hubungan manusia dengan sesama yang tercermin melalui solidaritas, empati, tanggung jawab, dan kejujuran tokoh tabib; nilai hubungan manusia dengan lingkungan sosial yang tergambar melalui kearifan pemanfaatan alam sekaligus kritik terhadap kerusakan lingkungan akibat penambangan; sistem kepercayaan dan norma sosial yang hidup dalam praktik pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun; serta konflik sosial yang mencerminkan tegangan antargenerasi dan benturan antara nilai tradisional dengan modernitas. Keseluruhan nilai tersebut tidak hadir secara terpisah, melainkan terpadu dalam satu narasi yang kuat, menjadikan cerpen ini sebagai representasi realitas sosial masyarakat yang utuh, kompleks, dan

bermakna secara akademik maupun pedagogis.

Temuan penelitian ini selanjutnya menegaskan bahwa cerpen *Ujian Tabib* memiliki relevansi yang kuat sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester genap, khususnya pada materi "Menggali Nilai Sejarah Bangsa Lewat Cerita Pendek," karena mampu mendorong kemampuan analisis kritis sekaligus membentuk karakter sosial peserta didik secara organik melalui pengalaman membaca yang bermakna. Dampak penelitian ini secara langsung berkontribusi pada pencapaian SDGs Goal 4 (*Quality Education*) melalui penyediaan bahan ajar sastra yang berkualitas dan berbasis nilai, Goal 10 (*Reduced Inequalities*) melalui penguatan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap komunitas yang rentan, serta Goal 15 (*Life on Land*) melalui penanaman nilai ekologis kepada generasi muda sejak dini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam khazanah kajian sastra Indonesia, tetapi juga memiliki dampak nyata terhadap pembangunan manusia yang berkarakter, berkeadaban, dan berwawasan keberlanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Antika, N., Tufli, M. A., Makassar, U. N., Sosial, N., & Sastra, S. (2025). *Context and Social Value Social Values in Hamka ' S Anthology*. 3(2), 131–143.
- Aristi, A. F., Rizqi, C. R., Puspita, I. A., Arianto, H., Olivia, F., Lelono, G., Daryono, G., & Slamet, R. S. (2024). Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter. *Jurnal Abdimas*, 10(1), 75–85.
- Ayu, Y. D., Lubis, R., Sosial, N., & Sastra, D. S. (2025). *MUSIM DI RAMBUT IBU KARYA MASHDAR ZAINAL : KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA*. 8, 8094–8109.
- Banjarnahor, I., & Lesmana, H. J. (2025). Nilai Sosial dalam Cerpen Setan Atau Malaikat Karya Vivin Sunarko: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1). <https://doi.org/10.60155/jbs.v12i1.464>
- Banjarnahor, R., & Lesmana, I. (2025). Nilai sosial dalam cerpen Setan atau Malaikat karya Vivin Sunarko: Kajian sosiologi sastra. *Jurnal Bahasa Dan Sastra (JBS)*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.60155/jbs.v12i1.464>
- Bashori, A., Suwandi, S., & Mulyono, S. (2022). Nilai Sosial Dan Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Lupa 3Ndonesia Karya Sujiwo Tejo Serta Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Di Sma. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10(1), 225. <https://doi.org/10.20961/basastra.v10i1.48688>
- Daud, Y. S., & Bagtayan, Z. A. (2022). Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Pendidikan (JBSP)*, 7(2), 134–145.
- Faridi, F., & Firmansyah, E. (2024). Kelembagaan Pendidikan Islam Di Nusantara: Surau, Meunasah, Masjid, Pesantren, Madrasah. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 19(1), 93-97. <https://doi.org/10.56338/iqra.v19i1.4208>
- Fatmawati, T. D., Ahmadi, A., & Surabaya, U. N. (2025). *SAJAK*. 4, 84–94.
- Firmansyah, E. (2023). Various Paradigms in Islamic

- Educational Thought: Fundamentalism, Modernism, and Liberalism. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHES)*, 5(2), 139-145. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v5i2.3489>
- FIRMANSYAH, Eka; ANWAR, Saiful; KHOZIN, Khozin. Anthropological Approach Islamic Education: Establish Noble Spirituality in Overcoming Social Conflict. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, [S.I.], v. 7, n. 1, p. 163-172, June 2023. ISSN 2599-3046. Available at: <<https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/374>>. Date accessed: 11 Feb. 2026. doi: <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.374>.
- Furidha, B. W. (2024). Comprehension of the Descriptive Qualitative Research Method: a Critical Assessment of the Literature. *Journal of Multidisciplinary Research*, 2, 1–8. <https://doi.org/10.56943/jmr.v2i4.443>
- Ian, T., Sociological, W. S., & Of, S. (2025). REFLEKSI KEHIDUPAN SOSIAL DALAM NOVEL ORANG-ORANG PROYEK KARYA AHMAD TOHARI: REFLECTION OF SOCIAL LIFE IN THE NOVEL ORANG-ORANG PROYEK BY AHMAD. 53(2), 181–193.
- Ihab Abdul Wahab, Tato Nuryanto, & Emah Khuzaemah. (2023). Nilai Sosial Dalam Novel; Sebuah Tinjauan Literatur. *Jendela ASWAJA*, 4(01), 56–64. <https://doi.org/10.52188/ja.v4i01.414>
- Jamil, A. I. B., & Firmansyah, E. (2025). Embracing Diversity: Navigating Religious Identity in Multicultural Societies. *Online Journal of Research in Islamic Studies*, 12(1), 37-60. <https://doi.org/10.22452/ris.vol12no1.3>
- Lyhne, C. N., Thisted, J., & Bjerrum, M. (2025). Qualitative content analysis—framing the analytical process of inductive content analysis to develop a sound study design. *Quality and Quantity*, 59(6), 5329–5349. <https://doi.org/10.1007/s11135-025-02220-9>

- Makri, C., & Neely, A. (2021). Grounded Theory: A Guide for Exploratory Studies in Management Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 1–14. <https://doi.org/10.1177/16094069211013654>
- Mariyam, S., & Zahid, A. (2023). “Rainwater Sholawat”: the Theo-Ecological Movement of the Jombang Community in Combating the Clean Water Crisis. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 17(2), 507. <https://doi.org/10.14421/jsr.v17i2.2693>
- Masdul, M. R., Firmansyah, E., Kuliawati, K., & Suardi Wekke, I. (2024). Transformation of Islamic Religious Education Through The Use of E-Learning and Interactive Technology. *ScienceOpen Preprints*. 10.14293/PR2199.000627.v1
- Nabilah Batu Bara, & Abdurahman Abdurahman. (2025). Eksplorasi Struktur dan Refleksi Nilai Sosial dalam Cerpen Sekotak Cinta Bersampul Koran. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 01–19. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1667>
- Nugroho, B. A., & Suhendi, I. D. (2022). Stereotip dan Resistensi Perempuan dalam Cerpen Payudara Nai-Nai Karya Djengar Maesa Ayu. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 78–84. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.50138>
- Nur Fajriani R, Anshari, A., & Juanda, J. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Novel Karya Mahfud Ikhwan dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 680–690. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3007>
- Nur Kholida Hanum, & Akhmad Fatoni. (2025). Kajian Sosiologi Sastra Dan Nilai Sosial Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 7(1), 72–79. <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i1.6152>
- Purnani, S. T., & Azizah, H. A. (2024). Religiuitas dalam Kumpulan Cerpen “Konvensi” Karya A. Mustofa Bisri: Kajian Sosiologi

- Sastra. *Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 12(2), 379–395.  
<https://doi.org/10.23960/kata.v12i2.288>
- Rahayu, S., Mardiansyah, D., & Anam, S. (2025). *ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL DALAM*.
- Rifqi Nandana Mahardika, Hanuun Dhiyaa Putri Ari, Amanda Ivani, Fora Shaffilia Hakik, Qurrota Ayu Neina, & Tommi Yuniawan. (2025). Menggugah Realitas Sosial: Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Laskar Pelangi Sebagai Representasi Ketidakmerataan Pendidikan Indonesia. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(2), 239–256.  
<https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2456>
- Septina, G., Setiawan, H., & Munifah, S. (2024). Nilai Sosial dalam Novel Canai Karya Panji Sukma (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 40–46.  
<https://doi.org/10.60155/jbs.v11i1.212>
- Serlinika, C., & Solihati, N. (2023). Nilai Sosial Dalam Antologi Cerpen Arum Manis Karya Teguh Affandi. *SeBaSa*, 6(2), 222–233.  
<https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.15874>
- Sijabat, S. G., Harahap, N., & Lubis, H. S. (2023). Nilai Moral dalam Cerpen Malu Karya Putu Wijaya: Pendekatan Sosiologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 29290–29298.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/11686%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/11686/9022>
- Siti Karomah, Widowati, & Sindy Febrianisa. (2025). Nilai Sosial Dalam Cerpen “Nyanyian Malam” Karya Ahmad Tohari: Pendekatan Sosiologi Sastra. *SeBaSa*, 8(2), 500–513.  
<https://doi.org/10.29408/sbs.v8i2.30875>
- Sri Nani Herawati, Fahda Kurnia Palupy, Eka Budiarti, Faiza Munira, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analysis of Expressive Speech Acts on the 2017 IPSE YouTube Channel about Panel Discussion of Language Education Course Papers Indonesia IPSE students 2017. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 118–128.
-

- <https://doi.org/10.21009/aksis.060203>
- Tobroni, T., & Firmansyah, E. (2022). Tipologi Manajemen Tradisional Dan Modern Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 333-338.  
<http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13087>
- Tobroni, T., Firmansyah, E., Rajindra, R., & Fadli, N. (2023). Spirituality as a paradigm of peace education. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 26-35.  
<https://doi.org/10.23917/mier.v1i1.2813>
- Wahyuni, L., Jia, C., Wahyuni, S., Mujianto, G., Kusuma Vinahari, D., & Krisma Melati, I. (2024). The role of literature in shaping cultural identity and social consciousness in contemporary education (Peran sastra dalam membentuk identitas budaya dan kesadaran sosial dalam pendidikan kontemporer). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10(2), 789–803.
- Wahyuni, P. S. I. (2020). Nilai Sosial Dalam Cerpen “Titik Di Kala Senja” Dalam Antologi Cerpen Penjara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ...*, 9(2), 142–148.  
[https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/3544](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3544).